

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Merujuk pada temuan penelitian mengenai pengaruh jumlah uang beredar dan suku bunga terhadap harga saham dengan inflasi sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025, maka dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Jumlah uang beredar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) diterima. Temuan tersebut mengonfirmasi bahwa pergeseran jumlah uang beredar memiliki andil yang nyata dalam mengintervensi tren harga saham kelompok LQ45 selama kurun waktu analisis.
2. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) ditolak. Harga saham pada kelompok perusahaan LQ45 tampaknya tidak merespons perubahan tingkat suku bunga yang terjadi selama periode analisis.
3. Inflasi tidak terbukti memperlemah pengaruh jumlah uang beredar terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Dinamika inflasi sepanjang masa pengamatan ini dinilai kurang signifikan untuk mengubah atau melemahkan transmisi sinyal ekspansi moneter dari jumlah uang beredar

terhadap pergerakan harga saham.

4. Inflasi terbukti memperkuat pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025, sehingga hipotesis keempat (H_4) diterima. Hasil penelitian justru menunjukkan bahwa inflasi memperkuat pengaruh suku bunga terhadap harga saham. Kondisi ini mencerminkan bahwa lonjakan inflasi memicu peningkatan responsivitas pelaku pasar terhadap dinamika suku bunga, yang pada akhirnya mempertegas dampak fluktuasi tersebut pada pergerakan harga saham.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Terlepas dari hasil yang dicapai, studi ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memitigasi generalisasi temuan akhirnya, antara lain:

1. Komponen variabel yang menjadi fokus analisis dalam penelitian ini yakni harga saham, jumlah uang beredar, suku bunga, dan inflasi, merupakan variabel yang lebih dominan berasal dari domain ekonomi makro dan pasar modal sehingga tidak secara langsung berkaitan dengan disiplin ilmu akuntansi.
2. Penelitian ini hanya melibatkan tiga variabel penjelas, yaitu jumlah uang beredar, inflasi, serta suku bunga. Hal tersebut membuat daya penjelas model ini masih terbatas dalam mengidentifikasi seluruh faktor pendorong pergerakan harga saham emiten LQ45.
3. Akibat pembatasan sampel yang hanya mencakup emiten penghuni tetap indeks LQ45 sepanjang 2020–2025, kesimpulan dari riset ini tidak memiliki kapasitas untuk digeneralisasikan pada seluruh populasi perusahaan yang melantai di Bursa Efek Indonesia.

4. Rentang waktu pengamatan dibatasi pada tahun 2020 hingga 2025, yang menjadi fase restorasi ekonomi setelah masa pandemi, sehingga kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat memengaruhi pergerakan variabel penelitian dan hasil analisis.

5.3. Saran

Mengacu pada temuan studi serta keterbatasan yang melekat di dalamnya, Berdasarkan hasil temuan, agenda riset berikutnya disarankan untuk mempertimbangkan beberapa poin berikut:

1. Menambah variabel independen lain seperti makroekonomi yang lain, atau rasio keuangan internal
2. Menggunakan variabel moderasi alternatif yang lebih relevan dengan kondisi pasar terkini di luar inflasi.
3. Memperluas objek dan periode penelitian dapat ditempuh untuk menyajikan potret yang lebih luas terkait respons harga saham di Bursa Efek Indonesia dalam menghadapi fluktuasi faktor makroekonomi.